



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman 2979 - 2993

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pengembangan Desain Pembelajaran Berbasis Verbal *Linguistik Intelligence* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Peserta Didik

Dani Gunawan^{1✉}, Bachrudin Musthafa², Dinn Wahyudin³

Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: danistkip@student.upi.edu¹, dinmusthafa@upi.edu², dinn_wahyudin@upi.edu³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan desain pembelajaran berbasis verbal *linguistik intelligence* untuk meningkatkan keterampilan berbahasa peserta didik. Penelitian ini mengadopsi metode DDR (*Design and Development Research*). Dalam penelitian ini, peneliti baru melakukan tiga tahap dari metode DDR, yaitu identifikasi masalah, deskripsi tujuan, serta desain dan pengembangan produk. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah dasar Kabupaten Garut. Peserta didik yang menjadi sampel ialah siswa di kelas tinggi. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu, data dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian pengembangan model pembelajaran berbasis kecerdasan verbal linguistik meliputi: (1) identifikasi masalah menunjukkan hasil tingkat penggunaan bahasa belum menyentuh ranah kognitif, pada umumnya keterampilan berbahasa masih fokus pada keterampilan membaca dan menulis, dan keterampilan menyimak serta berbicara siswa yang masih rendah.; (2) tujuan desain pembelajaran ini adalah meningkatkan kecerdasan verbal linguistik dan keterampilan berbahasanya (membaca, menulis, menyimak dan berbicara); dan (3) desain model pembelajaran ini merupakan integrasi pendekatan saintifik dengan verbal *linguistik intelligence*.

Kata Kunci: desain pembelajaran, kecerdasan verbal linguistik, keterampilan berbahasa, sekolah dasar.

Abstract

This study aims to develop a learning design based on verbal linguistic intelligence to improve students' language skills. This study adopted the DDR (Design and Development Research) method. In this research, researchers have only carried out three stages of the DDR method, namely problem identification, goal description, and product design and development. This research was carried out in an elementary school in Garut Regency. The students who were sampled were students in the high class. Data were collected through observation, interview, and documentation techniques. Meanwhile, the data were analyzed using a qualitative approach. The results of the research on developing learning models based on verbal linguistic intelligence include: (1) problem identification shows that the level of language use has not touched the cognitive domain, in general language skills still focus on reading and writing skills, and students' listening and speaking skills are still low; (2) the purpose of this learning design is to improve verbal linguistic intelligence and language skills (reading, writing, listening and speaking); and (3) the design of this learning model is an integration of a scientific approach with verbal linguistic intelligence.

Keywords: learning design, verbal linguistic intelligence, language skills, elementary school.

Copyright (c) 2022 Dani Gunawan, Bachrudin Musthafa, Dinn Wahyudin

✉ Corresponding author :

Email : danistkip@student.upi.edu

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2541>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 2 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Bahasa digadang-gadang menjadi alat komunikasi untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam dunia pendidikan, bahasa memiliki peran yang penting. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Wicaksono (2016), bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi. Seseorang dapat berkomunikasi secara lancar apabila ia menguasai empat keterampilan berbahasa sekaligus. Keterampilan berbahasa sendiri diartikan sebagai keterampilan yang mutlak untuk dimiliki oleh setiap siswa dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Keterampilan berbahasa mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Harista, 2018). Keempat keterampilan berbahasa tersebut menjadi satu dan utuh yang saling menguatkan dan mendukung komunikasi di kehidupan sehari-hari.

Keterampilan berbahasa dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan orang yang dituju. Kegiatan yang produktif ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik. Seseorang dikatakan mempunyai keterampilan apabila orang tersebut mempunyai kesanggupan untuk bertindak setelah mereka belajar (Hanifah, 2018; Putri, 2018). Pernyataan tersebut mengisyaratkan bahwa kedudukan bahasa sangatlah relative sebagai system lambang dan nilai budaya, serta sesuai dengan fungsinya bahwa nilai pemakaian/peranan bahasa sesuai dengan pemakaian yang bersangkutan di masyarakat (Chairina, 2011; Devianty, 2017). Keterampilan berbahasa dibutuhkan oleh setiap individu karena keterampilan ini merupakan model pengembangan kemampuan intelektual, karakter, dan sosial siswa. Oleh sebab itu, siswa seharusnya dapat meningkatkan keempat keterampilan berbahasa melalui pembelajaran bahasa di sekolah.

Namun, kondisi real di sekolah dasar memperlihatkan keprihatinan terutama tentang keterampilan berbahasa siswa. Temuan Magdalena et al. (2021) dari hasil observasi menunjukkan bahwa keterampilan berbahasa di sekolah dasar belum berlangsung dengan maksimal. Ada beberapa siswa yang ternyata masih mengalami kesulitan untuk menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Masalah lain timbul berupa keterlambatan siswa dalam membaca pemahaman, antusias belajar siswa yang rendah terhadap muatan pelajaran bahasa Indonesia, serta beberapa siswa yang tidak focus untuk belajar.

Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di Indonesia masih cukup rendah. Padahal, kualitas SDM menjadi cerminan dari pola pendidikan yang berlaku saat ini di Negara tersebut (Padri, 2021). Nampaknya, pola pendidikan yang sedang terjadi sekarang ini masih terjebak pada penyeragaman dan pengukuran siswa cerdas sebatas dengan pengukuran IQ saja (Sahrudin, 2020). Bukti memperlihatkan pendidikan saat ini masih mendominasi pendekatan akademik berbasis hafalan (Susiyanti, 2021). Praktik pembelajaran yang sejalan dengan kebutuhan dan perkembangan anak juga belum sepenuhnya diimplementasikan. Tingkat keberhasilan siswa masih sering dinilai dan diukur hanya dari kepatuhan, kognitif, dan social siswa saja. Kemampuan-kemampuan lain (seperti kecerdasan kinestetik, intrapersonal, dan naturalistic) masih dianggap suatu kecerdasan yang bermasalah (Nurhasanah, 2018). Beberapa pendidikan bahkan memberikan label kepada siswa dengan sebutan hiper, kuper, hingga jorok. Label tersebut telah memberikan pengaruh yang merugikan siswa dan perkembangan mereka.

Melihat persoalan yang terjadi, terlihat bahwa masalah berakar pada pendidikan yang belum optimal, terutama untuk mengakomodir konsep kecerdasan majemuk pada dua konteks (desain pembelajaran dan pendekatan kejiwaan siswa). Berpijak dari teori kecerdasan majemuk, diketahui bahwa semua jenis kecerdasan harus dikenalkan kepada siswa sejak usia dini. Sayangnya, upaya tersebut jarang dilakukan untuk memulai pembelajaran, memilih strategi, ataupun mengevaluasi pembelajaran (Sahrudin, 2020). Dampaknya ialah pengembangan minat, talenta, bakat, serta keterampilan siswa belum dapat dikembangkan secara integral.

Seperti yang telah banyak dikemukakan secara teoritis dan empiris, bahwa harus ada desain pembelajaran yang solutif dan tepat guna. Tentu saja untuk mengimplementasikan kecerdasan siswa dan mengembangkan kecerdasan yang sudah dimiliki siswa secara optimal. Esensi dari desain pembelajaran

sendiri mencakup beberapa komponen. Komponen tersebut yaitu siswa, tujuan, teknik/metode, evaluasi, serta analisis topic. Senada dengan itu, Morisson, Ross, dan Kemp (Setyosari, 2020) mengungkap bahwa komponen inti desain pembelajaran meliputi siswa, tujuan, metode, dan penilaian. Seluruh komponen tersebut saling selasar, simbang, dan serasi sehingga pembelajaran akan berlangsung dengan baik.

Sebagai upaya dukungan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, desain pembelajaran tersebut harus berkaitan dengan kecerdasan bahasa siswa. Gardner mengemukakan bahwa ada delapan jenis kecerdasan majemuk, yaitu: kecerdasan verbal linguistik, logis matematis, visual-spasial, berirama music, jasmaniah-kinestetik, interpersonal, intrapersonal, dan naturalistic. Dari delapan kecerdasan tersebut, yang paling berhubungan dengan keterampilan berbahasa ialah kecerdasan verbal linguistik.

Menurut Sidabutar et al. (2019); Yaumi (2012), kecerdasan verbal linguistik merupakan kemampuan untuk memfungsikan bahasa-bahasa seperti bahasa ibu dan asing dalam pengekspresian pikiran dan cara memahami orang lain. Kecerdasan linguistik juga disebut sebagai kecerdasan verbal dikarenakan kemampuan tersebut dapat diimplementasikan secara lisan ataupun tertulis (dikedua bahasa yang digunakan). Kemampuan yang dimaksud mencakup berbicara, bercerita, menyimak, dan menulis (Elmubarok, 2009). Kecerdasan verbal linguistik menjadi kecerdasan yang berkaitan dengan perkembangan bahasa. Jika anak mahir dari segi linguistiknya, maka kemampuan bahasanya pun akan meningkat. Dengan demikian, stimulasi kecerdasan verbal linguistik dapat mendukung dan menyokong pengembangan keterampilan berbahasa siswa.

Desain pembelajaran yang dianggap sesuai dengan kecerdasan verbal linguistik diantaranya pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik menjadi pendekatan pembelajaran yang sejalan dengan kurikulum 2013. Menurut Kurniasari (2017), pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengaktifkan peserta didik dalam membangun konsep, hokum, dan prinsip melalui tahapan-tahapannya. Dewi & Mukminan (2016); Hosnan (2014); menjelaskan bahwa pendekatan saintifik dimulai dengan kegiatan mengamati, kemudian menanya, mencoba, menalar, hingga mengkomunikasikan. Dalam pengimplementasian kurikulum 2013, tahapan dalam pendekatan saintifik dapat diterapkan ke semua pelajaran. Pendekatan saintifik menjadi alternative bagi guru untuk mengoptimalkan pembelajaran, terlebih dalam hal yang berkaitan dengan kecerdasan verbal linguistik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Wittrock (Johnson, 2012) bahwa pendekatan saintifik memiliki hubungan dengan kecerdasan bahasa dimana informasi yang diperoleh siswa setelah menggunakan pendekatan saintifik akan dapat bertahan di dalam memoringa dan berintegrasi dengan struktur yang ada. Desain pembelajaran yang berupa pendekatan saintifik berbasis kecerdasan verbal linguistik menjadi perangkat pembelajaran yang diprediksikan dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Dengan demikian, guru perlu mempersiapkan desain ini segera.

Sejumlah penelitian sebelum telah membahas tentang alternative pembelajaran berbasis verbal linguistik dan visual-spatial *intelligence* (Yuliyanto, Abdul, et al., 2020). Dalam penelitiannya, mereka menyoroti pada pengembangan kecerdasan visual-spasial dan kecerdasan verbal-linguistik siswa dengan mind map berbantuan youtube untuk mendukung pembelajaran di masa pandemic COVID-19. Penelitian mereka menghasilkan temuan bahwa desain mind map dianggap paling cocok untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial dan kecerdasan verbal-linguistik saat pandemi COVID-19. Disisi yang sama, Kirom (2019) menyoroti tentang strategi pembelajaran berbasis kecerdasan verbal linguistik untuk meningkatkan kemampuan menulis artikel ilmiah. Temuannya menjelaskan bahwa mahasiswa berhasil menulis artikel ilmiah setelah melakukan perkuliahan dengan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan verbal linguistik. Tebe et al. (2019) juga menemukan hasil penelitian berupa pengembangan perangkat pembelajaran matematika berbasis kecerdasan verbal linguistik efektif digunakan dalam pembelajaran matematika di sekolah menengah pertama.

Dari berbagai temuan sejenis, ditemukan perbedaan dengan penelitian ini. Penelitian ini mengembangkan desain pembelajaran berbasis verbal linguistik *intelligence* dalam peningkatan keterampilan berbahasa. Temuan sebelumnya masih membahas pada muatan pelajaran matematika, sedangkan penelitian

ini difokuskan pada pembelajaran bahasa. Selain itu, penelitian ini diikuti oleh siswa sekolah dasar yang tersebar di wilayah Garut, Bandung. Dari temuan sebelumnya, siswa sekolah menengah pertama masih menjadi dominasi sampel penelitian. Desain pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini difokuskan pada pendekatan saintifik. Seperti yang kita tahu bahwa kurikulum pendidikan di Indonesia masih mengadopsi pendekatan saintifik dalam pembelajarannya, baik di jenjang sekolah dasar ataupun sekolah menengah pertama. Pendekatan saintifik menjadi desain yang memang sudah seharusnya dikembangkan. Mengingat setiap guru diwajibkan menggunakan pendekatan ini. Melalui penjelasan tersebut, maka peneliti merasa harus mengembangkan desain pembelajaran berbasis kecerdasan verbal linguistik. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan desain pembelajaran berbasis kecerdasan verbal linguistik untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa sekolah dasar.

METODE

Metode DDR (*Design and Development Research*) digunakan dalam penelitian ini. Ini merupakan salah satu metode pengembangan dari berbagai jenis metode pengembangan lainnya. Metode DDR dikembangkan oleh Richey & Klein yang menjadi kategori model produk/pengembangan produk. Metode ini merupakan metode yang tidak hanya berfokus pada hasil produk penelitian melainkan berfokus juga pada produk yang dikembangkan. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengembangkan suatu produk berupa desain pembelajaran. Penelitian dengan metode DDR memiliki beberapa hal, yaitu (1) menanggapi temuan masalah penelitian, (2) menganalisis sesuai kajian literature, dan memberikan kontribusi kepada pengetahuan (Ellis & Levy, 2010). Menurut Preffers dkk (Ellis & Levy, 2010), langkah-langkah penelitian DDR antara lain: (1) mengidentifikasi masalah, (2) mendeskripsikan focus penelitian, (3) mendesain dan mengembangkan produk, (4) menguji hasil produk, (5) mengevaluasi hasil tes, dan (6) mengkomunikasikan hasil tes. Namun, dalam penelitian hanya menyajikan tiga langkah penelitian DDR. Penelitian ini hanya menyajikan identifikasi masalah, deskripsi focus penelitian, serta desain dan pengembangan produk.

Subjek penelitian dalam penelitian ini ialah peserta didik kelas tinggi di SD di Kabupaten Garut. Para peserta didik yang dipakai dalam penelitian ini merupakan peserta didik yang berada dalam ruang lingkup pendidikan dasar, karena pada hakikatnya pendidikan dasar adalah pendidikan yang penting bagi peserta didik yang akan menjadi tumpuan dalam menerima pendidikan di jenjang lainnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh (Winarso, 2015) bahwa pendidikan dasar menjadi tumpuan awal dalam pengembangan dan pembangunan bangsa. Tempat penelitian dilaksanakan di SD, di Kabupaten Garut. SD di Kabupaten Garut dipakai dalam penelitian ini karena dianggap dapat mewakili SD yang berada dalam ruang lingkup kabupaten yang kualitas pendidikannya kurang baik. Sedangkan subjek penelitian kualitatif dalam penelitian ini adalah pendidik SD di kabupaten Garut.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan untuk mengumpulkan data berupa identifikasi awal masalah penelitian dan kebutuhan guru terhadap desain pembelajaran berbasis kecerdasan verbal linguistik. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa RPP sebagai skenario pembelajarannya. Sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data, instrumen pedoman wawancara, lembar observasi, dan lembar dokumentasi diuji validitasnya terlebih dahulu. Pengujian dilakukan melalui expert judgment. Setelah selesai diuji validitasnya, instrumen kemudian disebarkan kepada sampel untuk diketahui temuan penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif. Tahapan yang dilakukan sesuai dengan teori dari Miles & Huberman (1994) melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan. Jenis ini digunakan untuk menjawab tiga hal, yaitu masalah penelitian, tujuan penelitian, beserta desain dan pengembangan produknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identifikasi masalah

Masalah yang terjadi dan diangkat dalam penelitian ini adalah mengenai pengembangan desain pembelajaran khususnya pada kecerdasan verbal linguistik peserta didik, dimana secara teoritis telah dijelaskan bahwa pendidikan saat ini belum mampu mendukung pengembangan kecerdasan verbal linguistik peserta didik, sehingga dinilai proses pendidikan tidak sejalan dengan tujuannya untuk mengembangkan kecerdasan peserta didik. Sehingga point penting permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengembangan desain pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan berbahasa peserta didik.

Secara empiris, berdasarkan hasil wawancara dan observasi guru dan analisis situasi peserta didik terlihat bahwa dari hasil pemahaman/minat siswa pada keterampilan berbahasanya, sebagai berikut yaitu tingkat penggunaan bahasa Indonesia hanya formalitas dan belum menyentuh ranah kognitif, pada umumnya keterampilan berbahasa masih terletak pada keterampilan membaca dan menulis, dan juga keterampilan menyimak serta berbicara siswa yang masih rendah. Hal ini senada dengan hasil penelitian (Parsa et al., 2013) bahwa peserta yang skornya lebih rendah dalam tes kecerdasan verbal memiliki skor yang lebih rendah dalam tes kosa kata. Sutarman et al., (2019) juga mengungkapkan hasil studi awalnya bahwa rendahnya keterampilan menulis siswa di kalangan siswa menunjukkan bahwa proses pembelajaran menulis di setiap jenjang pendidikan belum tercapai secara optimal.

Namun tidak semua peserta didik memiliki hambatan dalam kecerdasan verbal linguistiknya, hal ini terlihat dari adanya beberapa peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan linguistik verbal yang baik. Tetapi meskipun terlihat memiliki potensi yang bagus, peserta didik tersebut tetap harus dikembangkan dalam beberapa sisi, diantaranya diajak untuk berdiskusi dengan baik dan berbicara dengan baik dan efektif. Hussain, (2017) juga mengungkapkan bahwa diskusi dapat digunakan dalam mendorong siswa untuk berbicara tentang topic atau situasi kontroversial. Halil, (2017) menyatakan bahwa orang dengan kecerdasan verbal sangat mahir dalam berbahasa, bercerita, berdebat, berdiskusi, menafsirkan, menyampaikan laporan dan kegiatan lain yang berhubungan dengan berbicara dan menulis.

Lain halnya dengan hasil pengamatan peneliti terkait ketersediaan sarana/media/sumber belajar pendukung untuk pembelajaran masih kurang, seperti LCD proyektor, buku, dan media pembelajaran sebagai alat untuk menyampaikan pembelajaran berbahasa. Hal ini dapat berpengaruh pada kualitas dan kuantitas pembelajaran dari segi pencapaian tujuan pembelajaran serta hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu perlunya keaktifan guru dalam melengkapi penunjang media pembelajaran dari sarana, media, dan sumber belajar agar proses pembelajaran dapat terlaksana dan menarik perhatian peserta didik. Hal ini selaras dengan pendapat (Baker & Adams, 2011; Barani et al., 2010; Castro et al., 2018) bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat memotivasi siswa untuk aktif dan kritis dalam kegiatan pembelajaran.

B. Mendeskripsikan Tujuan

Berdasarkan permasalahan yang ada, dengan tujuan umum untuk mengembangkan desain pembelajaran yang dapat meningkatkan kecerdasan verbal linguistik peserta didik dengan peningkatan pada keterampilan berbahasanya (membaca, menulis, menyimak dan berbicara). Secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis terkait: desain pembelajarannya; penilaian para ahli pada aspek desain pembelajaran; serta respons siswa dan guru terhadap desain pembelajaran yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa.

Desain pembelajaran yang dikembangkan untuk meningkatkan kecerdasan verbal linguistik diawali dengan mendesain sintaks strategi pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik merupakan salah satu pendekatan dalam proses pembelajaran yang terdiri dari lima pengalaman belajar utama yaitu,

mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan (Hasmiwati & Widjajanti, 2020). Menurut (Maharani et al., 2020; Yuliyanto, Amalia, et al., 2020) pendekatan saintifik menjadi lebih bermakna bagi siswa karena mempromosikan guru sebagai scaffolding ketika siswa mengalami kesulitan dan guru bukan satu-satunya sumber belajar sehingga siswa secara aktif memperoleh pengetahuan melalui penemuan ilmiah. Siswa verbal linguistik dapat mengembangkan bahasanya melalui proses mengamati objek yang dipelajari, menalar apa yang telah diperoleh dari proses pengembangan kemampuan berbicara mereka dalam proses komunikasi. Anak yang memiliki keterampilan kinestetik juga menikmati proses mencoba dan melakukan pembelajaran berbasis aktivitas, proses mengamati, dan menyentuh objek yang akan dipelajari. Pendekatan saintifik melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang membutuhkan HOTS dan kecerdasan majemuk. Hal senada diungkapkan (Yuliyanto, Amalia, et al., 2020) bahwa pembelajaran dengan pendekatan saintifik dapat mengacu pada teori kecerdasan linguistik verbal sehingga pada tahap ini guru dapat menentukan kecerdasan yang akan difasilitasi dalam pembelajaran.

Penilaian para ahli pada aspek desain pembelajaran yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa berupa lembar penilaian kelayakan. Lembar penilaian kelayakan ini digunakan sebagai tolak ukur tingkat kevalidan proses pengembangan desain pembelajaran berdasarkan verbal linguistik Intelligence dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Hal ini selaras dengan pendapat (Prasetyawan & Gunawan, 2020) bahwa penilaian formatif yang dilakukan ahli untuk mengetahui apakah draft I LKS Matematika kelas VIII berbasis multiple intelligences yang telah dikembangkan valid atau tidaknya. Selain itu, juga perlunya peran serta respons siswa dan guru terhadap desain pembelajaran yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa.

C. Desain dan Pengembangan Produk

Desain dan pengembangan produk merupakan langkah paling utama dalam kegiatan penelitian ini. Diawali dengan mendesain sintaks pembelajaran pendekatan saintifik. Sintaks ini mengikuti pola strategi pendekatan saintifik yang diintegrasikan dengan verbal linguistik intelligence, sehingga menghasilkan desain pembelajaran seperti Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Pengembangan Desain Pembelajaran Berbasis *Linguistik Intelligence*

Pendekatan Saintifik	<i>Linguistik Intelligence</i>	Desain Pembelajaran Berbasis Verbal linguistik Intelligence
<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa membaca sebuah teks tentang “Menanam Seribu Pohon” (<i>kemampuan membaca</i>) Guru mengarahkan siswa untuk menghubungkan isi teks berjudul “Menanam Seribu Pohon” dengan bencana banjir Siswa diarahkan menyimak cuplikan video sebuah berita tentang bencana banjir (<i>kemampuan</i> 	<ol style="list-style-type: none"> Siswa membaca sebuah teks tentang “Menanam Seribu Pohon” (<i>kemampuan membaca, menyimak</i>) Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya terkait isi dari cuplikan video tersebut (<i>mengungkapkan gagasan dalam bentuk kata-kata</i>) Siswa dibimbing oleh guru untuk menulis ringkasan teks eksplanasi dari hasil bacaan maupun cuplikan video dengan bahasa sendiri (<i>kemampuan menulis</i>) (<i>mengkonseptualisasikan gagasan dalam bentuk kata-kata</i>) 	<ol style="list-style-type: none"> Peserta didik ditargetkan memiliki kemampuan untuk mengkonseptualisasikan gagasan dalam bentuk kata-kata, mengungkapkan, berkomunikasi, dan menghayati makna kompleks. Kegiatan ini termasuk dalam komponen definisi. Keterampilan menyimak, kemampuan membaca, kemampuan menulis, dan keahlian berbicara merupakan empat keterampilan berbahasa yang harus dicapai pada setiap akhir pembelajaran yang termasuk dalam komponen karakteristik.

Pendekatan Saintifik	Linguistik Intelligence	Desain Pembelajaran Berbasis Verbal linguistik Intelligence
<p><i>menyimak</i>)</p> <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya terkait isi dari cuplikan video tersebut Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok secara heterogen <p>Mengumpulkan informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa berdiskusi menentukan hal-hal penting berbentuk soal dan jawabannya dalam cuplikan video. <p>Mengolah informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Setiap siswa membuat peta konsep dengan menentukan struktur teks penjelasan dari mulai pernyataan umum, deretan penjabar dan penutup lalu menjelaskan isi dari teks penjelasan kepada anggota kelompoknya. <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa bersama kelompoknya maju ke depan untuk menjawab pertanyaan berdasarkan aspek; <i>apa, dimana, kapan, mengapa, dan bagaimana</i>. Tugas pada siswa adalah mengestapet tongkat dari siswa pertama hingga siswa terakhir dalam kelompok tersebut untuk mengestapet tongkat masing-masing siswa harus menjawab pertanyaan dengan benar. Waktu untuk pertanyaan adalah 7 detik. Pertanyaan yang tidak terjawab maka 	<ol style="list-style-type: none"> Setiap siswa membuat peta konsep dengan menentukan struktur teks penjelasan (mengkonseptualisasikan gagasan dalam bentuk kata-kata) Siswa berdiskusi menentukan hal-hal penting berbentuk soal dan jawabannya dalam cuplikan video. (menghayati makna kompleks) Siswa bersama kelompoknya maju ke depan untuk menjawab pertanyaan berdasarkan aspek (berkomunikasi) (keahlian berbicara) 	<ol style="list-style-type: none"> Strategi pembelajaran meliputi: menanya, menulis ringkasan, membuat peta konsep, dan berdiskusi Hasil akhir belajar berupa tulisan ringkasan teks eksplanasi dari hasil bacaan maupun cuplikan video dengan bahasa sendiri

Pendekatan Saintifik	<i>Linguistik Intelligence</i>	Desain Pembelajaran Berbasis Verbal linguistik Intelligence
<p>akan diberikan kepada siswa yang lain pada kelompok tersebut. <i>(kemampuan berbicara)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dibimbing oleh guru untuk menulis ringkasan teks eksplanasi dari hasil bacaan maupun cuplikan video dengan bahasa sendiri <i>(kemampuan menulis)</i> • Salah satu perwakilan kelompok maju ke depan dan membacakan tulisan tersebut. 		

Proses rancangan diawali pembuatan RPP, dilanjutkan dengan mengumpulkan dan memilih strategi-strategi pembelajaran yang menarik dari berbagai literatur. Tahap ini dimulai dari pembuatan RPP sesuai KI dan KD. Kemudian mendesain strategi pembelajaran dan media pembelajaran yang mendukung pengembangan kecerdasan verbal linguistik peserta didik.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

PENGARUH KETERAMPILAN BERBAHASA TERHADAP VERBAL LINGUISTIK

Satuan Pendidikan : SD Kab Garut
 Kelas : V
 Tema : Lingkungan
 Alokasi waktu : 3x35 menit

a. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

b. Kompetensi Dasar dan Indikator Capaian Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

1. Meringkas teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik
2. Menentukan informasi penting dalam teks penjelasan (eksplanasi) tentang bencana banjir
3. Menjelaskan isi dari teks penjelasan (eksplanasi) tentang bencana banjir.
4. Menulis ringkasan teks penjelasan (eksplanasi) tentang bencana banjir.

c. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan diskusi terkait teks eksplanasi tentang bencana banjir, siswa dapat menuliskan informasi penting yang terdapat pada teks eksplanas bencana banjiri dengan benar.
2. Melalui kegiatan membuat peta konsep isi dari teks bencana banjir, siswa dapat menjelaskan isi dari teks penjelasan (eksplanasi) tentang bencana banjir dengan benar.
3. Melalui kegiatan penugasan tentang menulis ringkasan teks bencana banjir, siswa dapat menulis ringkasan teks penjelasan (eksplanasi) tentang bencana banjir dengan benar.

d. Materi Pembelajaran

1. Meringkas : hal-hal penting dalam teks penjelasan dan menulis kembali dengan bahasa sendiri.
2. Teks eksplanasi : ciri-ciri teks eksplanasi, struktur teks eksplanasi, contoh teks eksplanasi.

e. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Metode : pengamatan, tanya jawab, penugasan dan diskusi

f. Langkah-langkah pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Kegiatan Pembuka	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam • Siswa berdo'a bersama dengan dipimpin oleh ketua kelas • Guru mengatur tempat duduk, memeriksa kelengkapan belajar siswa, dan memastikan peserta didik siap belajar • Guru mengabsensi siswa. • Memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif selama proses pembelajaran. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran • Guru menyampaikan apersepsi dengan bertanya kepada siswa terkait: <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kalian pernah membaca sebuah berita? 2. Apakah kalian pernah menonton berita tentang banjir di televisi? 3. Sebelumnya apakah kalian pernah mengidentifikasi suatu teks yang berisi tentang berita? 	10 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dipandu oleh guru untuk mengingat kembali tentang materi teks penjelasan • Siswa diarahkan guru untuk menghubungkan teks penjelasan dengan media cetak dan media elektronik. • Siswa dan guru melakukan tanya jawab terkait media cetak (buku, koran, majalah, dll) dan media elektronik (radio, televisi, internet, dll) <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membaca sebuah teks tentang “Menanam Seribu Pohon” (<i>kemampuan membaca</i>) 	85 menit

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengarahkan siswa untuk menghubungkan isi teks berjudul “Menanam Seribu Pohon” dengan bencana banjir • Siswa diarahkan menyimak cuplikan video sebuah berita tentang bencana banjir (<i>kemampuan menyimak</i>) <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya terkait isi dari cuplikan video tersebut • Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok secara heterogen <p>Mengumpulkan informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa berdiskusi menentukan hal-hal penting berbentuk soal dan jawabannya dalam cuplikan video berdasarkan aspek: 5W+1H. Untuk selanjutnya di aplikasikan pada permainan talking stik. <p>Mengolah informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap siswa membuat peta konsep dengan menentukan struktur teks penjelasan dari mulai pernyataan umum, deretan penjelas dan penutup lalu menjelaskan isi dari teks penjelasan kepada anggota kelompoknya. <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa bersama kelompoknya maju ke depan untuk menjawab pertanyaan berdasarkan aspek; 5W+1H. Tugas pada siswa adalah mengestapet tongkat dari siswa pertama hingga siswa terakhir dalam kelompok tersebut untuk mengestapet tongkat masing-masing siswa harus menjawab pertanyaan dengan benar. Waktu untuk pertanyaan adalah 7 detik. Pertanyaan yang tidak terjawab maka akan diberikan kepada siswa yang lain pada kelompok tersebut. (<i>kemampuan berbicara</i>) • Siswa dibimbing oleh guru untuk menulis ringkasan teks eksplanasi dari hasil bacaan maupun cuplikan video dengan bahasa sendiri (<i>kemampuan menulis</i>) • Perwakilan kelompok maju ke depan dan membacakan tulisan tersebut. 	
Kegiatan Penutup	<p>Dalam kegiatan penutup,</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dibantu guru membuat kesimpulan tentang materi yang dipelajari. • Siswa bertanya tentang materi-materi yang belum dipahami • Guru menutup kegiatan pembelajaran • Siswa bersama guru berdo’a sebelum pulang 	10 menit

g. Media Pembelajaran

- Video cuplikan berita tentang bencana banjir
- Contoh teks penjelasan

Berdasarkan Tabel x terkait desain pembelajaran berbasis linguistik *Intelligence*, ada empat komponen kecerdasan verbal-linguistik yaitu definisi, karakteristik, strategi, dan hasil akhir belajar terbaik. Hal senada diungkapkan (Halil, 2017a) bahwa terdapat komponen model kecerdasan verbal-linguistik meliputi: definisi, karakteristik, strategi pembelajaran, hasil akhir belajar terbaik, dan angka. Komponen pertama yaitu definisi yang merupakan tujuan umum atau kompetensi dasar yang ingin dicapai oleh peserta didik. Peserta didik ditargetkan memiliki kemampuan untuk mengkonseptualisasikan gagasan dalam bentuk kata-kata, mengungkapkan, berkomunikasi, dan menghayati makna kompleks. Pada tahap ini, siswa mulai mengungkapkan kata-kata dalam pikiran mereka melalui tulisan terkait teks eksplanasi tentang bencana banjir. Hal ini dibuktikan dengan pendapat (Hasanudin & Fitrianiingsih, 2020) bahwa peserta didik mampu mengungkapkan kata-kata dalam pikiran mereka melalui tulisan.

Komponen kedua yaitu karakteristik mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai pada setiap akhir pembelajaran. Karakteristik yang ingin dicapai pada komponen ini meliputi empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, kemampuan membaca, kemampuan menulis, dan keahlian berbicara. Hal ini juga diungkapkan oleh (Darancik, 2018) bahwa terdapat empat keterampilan dasar bahasa yang tak terpisahkan yaitu mendengarkan, membaca, berbicara dan menulis.

Keterampilan menyimak meliputi menanggapi bunyi irama, ungkapan kata, meniru bunyi bahasa, membaca, dan menulis dari orang lain. Pada tahap karakteristik, keterampilan menyimak ditunjukkan dengan siswa yang membaca sebuah teks tentang “Menanam Seribu Pohon”. Keterampilan berbicara mencakup berbicara secara efektif kepada berbagai audiens dengan tujuan yang berbeda, dan mengetahui bagaimana membuat obrolan ringan, fasih, persuasif, dan bersemangat pada waktu dan tempat yang tepat. Kegiatan ini dilakukan siswa ketika presentasi ke depan untuk menjawab pertanyaan. Senada dengan (Kumari, 2014) bahwa kegiatan dan tugas persentasi dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan berbicara.

Keterampilan lainnya yaitu membaca yang mencakup pemahaman, meringkas, menafsirkan, atau menjelaskan dan mengingat apa yang telah dibaca. Kegiatan ini membutuhkan pemahaman yang tinggi, sehingga siswa mamppu membuat peta konsep dengan menentukan struktur teks penjelasan. Hal senada diungkapkan (Daley et al., 2016) bahwa pemetaan konsep yang dapat mendorong pembelajaran menjadi bermakna. Terakhir, keterampilan menulis meliputi menulis secara efektif, memahami dan menerapkan kaidah kebahasaan, ejaan, tanda baca, dan penggunaan kosakata yang efektif. Kegiatan ini dilakukan siswa dengan bimbingan guru dalam menulis ringkasan teks eksplanasi dari hasil bacaan maupun cuplikan video dengan bahasa sendiri

Tahap akhir pencapaian komponen karakter adalah komponen baku yang merupakan gabungan dari keterampilan bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Karakter standar yang diaplikasikan yaitu menggunakan empat macam keterampilan berbahasa untuk mengingat, berdiskusi, menciptakan pengetahuan, membangun makna, dan membangun dan menggambarkan bahasa itu sendiri yang terdiri dari empat keterampilan. Hal ini didukung oleh pendapat (Rabiah, 2018) bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh setiap orang dalam kehidupan sehari-hari sebagai sarana untuk menyampaikan informasi dan argumentasi kepada orang lain.

Komponen ketiga yaitu strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan belajar tertentu. Lebih lanjut dijelaskan oleh (Daley et al., 2016) bahwa suatu strategi pembelajaran dapat membantu siswa dalam membuat, menjelaskan, dan merevisi konsep ilmu dasar dan hubungannya. Strategi pembelajaran yang dipilih

adalah strategi pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan berbahasa yang meliputi: menanya, menulis ringkasan, membuat peta konsep, dan berdiskusi.

Komponen keempat adalah hasil akhir belajar. Komponen ini adalah pencapaian tujuan akhir pembelajaran yang menjadikan siswa memiliki karakter dan profesionalisme dalam setiap profesi yang diminati siswa. Hasil belajar yang diharapkan meliputi berupa tulisan ringkasan teks eksplanasi dari hasil bacaan maupun cuplikan video dengan bahasa sendiri. Penerapan kegiatan tersebut memungkinkan peserta didik untuk mencapai hasil belajar terbaik yang memenuhi syarat standar kompetensi minimal yang harus dicapai pada akhir pembelajaran. Hal ini didukung oleh (Halil, 2017b) bahwa dalam kegiatan strategi pengajaran, menulis informasi dan menulis naskah sebagai contoh dapat menciptakan hasil belajar akhir yang baik, misalnya sebagai penyair, orator atau politikus, penulis puisi, penulis naskah drama, editor dan jurnalis.

Kecerdasan verbal linguistik peserta didik nantinya dapat dikembangkan lebih lanjut melalui tulisan yang berupa ringkasan teks eksplanasi dari hasil bacaan maupun cuplikan video dengan bahasa sendiri. Model ini dapat diterapkan dengan efektif, jika teks eksplanasi yang dipilih dapat memicu ketertarikan dan rasa ingin tahu siswa. Sebuah penelitian menyebutkan bahwa kecerdasan verbal linguistik tentunya harus dipersiapkan dan dipilih seefektif mungkin untuk memudahkan dalam mengkategorikan siswa (Setyorini et al., 2019). Di samping itu, kecerdasan verbal linguistik pada siswa dapat menunjukkan sejauh mana kemampuan berpikir logis. Hal ini juga diungkapkan (Halil, 2017a) bahwa orang dengan kecerdasan verbal sangat mahir dalam berbahasa, bercerita, berdebat, berdiskusi, menafsirkan, menyampaikan laporan, dan kegiatan yang berhubungan dengan berbicara dan menulis. Jadi anak yang cerdas linguistik mampu menggunakan kata-kata secara efektif, baik lisan (misalnya sebagai penyair, orator atau politikus) maupun tulisan (penulis puisi, penulis naskah drama, editor dan jurnalis). Kecerdasan ini mencakup kemampuan untuk memanipulasi sintaks atau struktur bahasa, fonologi atau bunyi bahasa semantik atau makna bahasa, dan dimensi pragmatis atau kegunaan praktis dari bahasa.

Terlihat dengan mengembangkan desain pembelajaran yang menarik dan mendukung proses pengembangan keterampilan verbal linguistik dengan peningkatan pada sisi keterampilan berbahasa peserta didik. Peserta didik menjadi lebih mencintai Bahasa Indonesia dan terlihat juga peningkatan pada nilai kecerdasan verbal linguistiknya. Yaumi (2012) memberikan pemikiran yang sejalan dimana pengembangan desain pembelajaran dengan strategi yang sesuai dengan kondisi siswa dan lingkungan dapat meningkatkan kecerdasan verbal linguistik. Pengembangannya lebih menekankan pada desain pembelajaran dengan pengaplikasian strategi sumbang pendapat, storytelling, membaca biografi dan menulis jurnal yang terlihat dapat meningkatkan kecerdasan verbal linguistik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas dalam penyajian data maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran kecerdasan verbal-linguistik *Intelligence* berbasis pembelajaran saintifik dapat dirancang dengan memperhatikan lima komponen yaitu (1) definisi; (2) karakteristik; (3) strategi pembelajaran; dan (4) hasil akhir belajar terbaik. Komponen-komponen tersebut saling terikat satu sama lain dan tidak terpisahkan. Komponen inti kecerdasan verbal linguistik *intelligence* ini mencakup kemampuan untuk memanipulasi sintaks atau struktur bahasa, fonologi atau bunyi bahasa semantik atau makna bahasa, dan dimensi pragmatis atau kegunaan praktis dari bahasa. Pengembangan desain pembelajaran berdasarkan verbal *linguistik intelligence* peserta didik dilakukan melalui kegiatan pembinaan, pemberian pelatihan, sampai penugasan untuk mencipta sebuah karya sastra sehingga anak mampu mengembangkan kecerdasan bahasa yang dimiliki yang nantinya akan berdampak pada perkembangan kecerdasan verbal linguistiknya.

2991 *Pengembangan Desain Pembelajaran Berbasis Verbal Linguistik Intelligence untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Peserta Didik – Dani Gunawan, Bachrudin Musthafa, Dinn Wahyudin*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2541>

DAFTAR PUSTAKA

- Baker, L., & Adams, A. (2011). *Picture Worth? Integrating Visual Literacy In Language Learning With Photographs*. Brumberger.
- Barani, G., Mazandarani, O., & Rezaie, S. H. S. (2010). The Effect Of Application Of Picture Into Picture Audio- Visual Aids On Vocabulary Learning Of Young Iranian Elf Learners. *Procedia - Social And Behavioral Sciences*, 2(2), 5362–5369. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.874>
- Castro, S. A., Amador, J., & Bragelman, J. (2018). Facilitating Video-Based Discussions To Support Prospective Teacher Noticing. *Journal Of Mathematical Behavior*, 1–18. <https://doi.org/10.1016/j.jmathb.2018.11.002>
- Chairina, V. (2011). Kedudukan Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Pengantar Dalam Dunia Pendidikan. *Deiksis*, 3(4), 354–364. <https://doi.org/10.31227/osf.io/xdqjg>
- Daley, B. J., Durning, S. J., & Torre, D. M. (2016). Using Concept Maps To Create Meaningful Learning In Medical Education. *Mededpublish*, 5, 19. <https://doi.org/10.15694/mep.2016.000019>
- Darancik, Y. (2018). Students' Views On Language Skills In Foreign Language Teaching. *International Education Studies*, 11(7), 166–178. <https://doi.org/10.5539/ies.v11n7p166>
- Devianty, R. (2017). Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan. *Jurnal Tarbiyah*, 24(2), 226–245.
- Dewi, A. E. A., & Mukminan, M. (2016). Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Ips Di Middle Grade Sd Tumbuh 3 Kota Yogyakarta. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(1), 20. <https://doi.org/10.21831/jpe.v4i1.7691>
- Ellis, T. J., & Levy, Y. (2010). A Guide For Novice Researchers: Design And Development Research Methods. *Proceedings Of Informing Science & It Education Conference (Insite)*, 107–118.
- Elmubarak, Z. (2009). *Menumbuhkan Pendidikan Nilai*. Cv Alfabeta.
- Halil, N. I. (2017a). The Actualization Of Literary Learning Model Based On Verbal-Linguistik Intelligence. *International Journal Of Education And Literacy Studies*, 5(4), 42. <https://doi.org/10.7575/Aiac.Ijels.V.5n.4p.42>
- Halil, N. I. (2017b). The Actualization Of Literary Learning Model Based On Verbal-Linguistic Intelligence. *International Journal Of Education And Literacy Studies*, 5(4), 48. <https://doi.org/10.7575/Aiac.Ijels.V.5n.4p.42>
- Hanifah, U. (2018). Pengembangan Literasi Berbicara Bahasa Arab (Maharat Al-Kalam) Di Madrasah Ibtidaiyah (Mi). *Elementary: Islamic Teacher Journal*, 6(2), 206–226. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/Elementary.V6i2.4383>
- Harista, E. (2018). Peningkatan Keterampilan Berbahasa Melalui Teknik Reportase Mahasiswa Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam (Kpi) Iain Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung Eva Harista. *Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 9(1), 40–55.
- Hasanudin, C., & Fitrianiingsih, A. (2020). Verbal Linguistic Intelligence Of The First-Year Students Of Indonesian Education Program: A Case In Reading Subject. *European Journal Of Educational Research*, 9(1), 117–128. <https://doi.org/10.12973/Eu-Jer.9.1.117>
- Hasmiwati, & Widjajanti, D. B. (2020). Mathematics Learning Based On Multiple Intelligences With Scientific Approaches: How Are Their Roles In Improving Mathematical Literacy Skills? *Journal Of Physics: Conference Series*, 1581(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1581/1/012040>
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Ghalia Indonesia.
- Hussain, S. (2017). Teaching Speaking Skills In Communication Classroom. *International Journal Of Media, Journalism And Mass Communications*, 3(3), 14–21. <https://doi.org/10.20431/2454-9479.0303003>
- Johnson, W. D. (2012). *Colaborative Learning, Strategi Pembelajaran Untuk Sukses Semua*. Alexandria.

- 2992 *Pengembangan Desain Pembelajaran Berbasis Verbal Linguistik Intelligence untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Peserta Didik – Dani Gunawan, Bachrudin Musthafa, Dinn Wahyudin*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2541>
- Kirom, S. (2019). Peningkatan Kemampuan Menulis Artikel Ilmiah Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Verbal Linguistik. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 2(2), 204–226. <https://doi.org/10.31540/Silamparibisa.V2i2.616>
- Kumari. (2014). *Methods Of Teaching English*. New Era Publications.
- Kurniasari, F. (2017). Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Penugasan Aktivitas Di Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas Vii Smp Berdasarkan Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 4(1), 9–26.
- Magdalena, I., Ulfi, N., Awaliah, S., & Tangerang, U. M. (2021). Analisis Pentingnya Keterampilan Berbahasa Pada Siswa Kelas Iv Di Sdn Gondrong 2. *Edisi : Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3(2), 243–252.
- Maharani, R., Marsigit, M., & Wijaya, A. (2020). Collaborative Learning With Scientific Approach And Multiple Intelligence: Its Impact Toward Math Learning Achievement. *Journal Of Educational Research*, 113(4), 303–316. <https://doi.org/10.1080/00220671.2020.1806196>
- Miles, M. . ., & Huberman, A. M. (1994). *An Expanded Sourcebook: Qualitative Data Analysis*. Sage Publications.
- Nurhasanah. (2018). Pengembangan Kecerdasan Majemuk Melalui Penerapan Prinsip Bermain Sambil Belajar Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal At-Tarbiyah Stai Alghazali Bone*, 7(1), 55–75.
- Padri, A. R. (2021). Penerapan Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Sma Negeri Cirebon. *Equivalent: Jurnal Sosial Teknik*, 3(1), 1–8.
- Parsa, M., Jahandar, S., & Khodabandehlou, M. (2013). The Effect Of Verbal Intelligence On Knowledge Of Lexicon. *International Journal Of Applied Linguistics And English Literature*, 2(2), 114–121. <https://doi.org/10.7575/Aiac.Ijalel.V.2n.2p.114>
- Prasetyawan, E., & Gunawan, H. I. (2020). Pengembangan Lks Matematika Saintifik Smp Kelas Viii Berbasis Multiple Intelligences Gardner. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 914–925. <https://doi.org/10.31004/Cendekia.V4i2.329>
- Putri, P. R. F. Dan R. F. (2018). Integrasi Media Screencast O Matic Dengan. *Wahana Inovasi*, 7(2), 15–22.
- Rabiah, S. (2018). *Language As A Tool For Communication And Cultural Reality Discloser*. 1–11. <https://doi.org/10.31227/Osf.Io/Nw94m>
- Sahrudin. (2020). Faktor-Faktor Yang Berkontribusi Terhadap Multiple Inteligences Siswa Kelas X Smk Pgri Kandanghaur Kabupaten Indramayu. *Educandum: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 02(1), 61–78.
- Setyorini, R., Saddhono, K., Ermanto, Wildan, M., & Kirom, S. (2019). The Effort Of Implementing Of The Big Book As A Media To Improve The Intelligence Of Linguistic Verbals For Early Childhood. *Journal Of Physics: Conference Series*, 1339(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1339/1/012087>
- Setyosari, P. (2020). *Desain Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Sidabutar, D. M., Khadijah, K., & Sitorus, R. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pop Up Book Terhadap Kecerdasan Linguistik Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Nurhayati Kecamatan Medan Tembung. *Jurnal Raudhah*, 7(2), 49–63. <https://doi.org/10.30829/Raudhah.V7i2.500>
- Susiyanti. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Melalui Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Ii Di Sd Negeri 011 Titian Resak. *Elementary : Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(4), 196–197.
- Sutarman, Sunendar, D., & Mulyati, Y. (2019). Investigating Cooperative Learning Model Based On Interpersonal Intelligence On Language Learners Skill To Write Article. *International Journal Of Instruction*, 12(4), 201–218. <https://doi.org/10.29333/Iji.2019.12413a>
- Tebe, S. R., Anwar, A., & Bahrin, B. (2019). Effectiveness Of Mathematical Learning Devices Based On Verbal Linguistic Intelligence And Mathematical Logical Intelligence. *International Journal For Educational And Vocational Studies*, 1(4), 304–307. <https://doi.org/10.29103/Ijevs.V1i4.1433>

- 2993 *Pengembangan Desain Pembelajaran Berbasis Verbal Linguistik Intelligence untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Peserta Didik – Dani Gunawan, Bachrudin Musthafa, Dinn Wahyudin*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2541>
- Wicaksono, L. (2016). Bahasa Dalam Komunikasi Pembelajaran. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 1(2), 9–19.
- Winarso, W. (2015). Aplikasi Pembelajaran Di Jenjang Pendidikan Dasar Berbasis Ramah Otak Melalui Brain Development Strategy. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru Mi*, 2(1), 1–20.
- Yaumi, M. (2012). *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Dian Rakyat.
- Yuliyanto, A., Abdul, R., Muqodas, I., Wulandari, H., & Mifta, D. (2020). Alternative Learning Of The Future Based On Verbal- Linguistic, And Visual-Spatial Intelligence Through Youtube-Based Mind Map When Pandemic Covid-19. *Jurnal Jpsd*, 7(2), 132–141. <https://doi.org/10.12928/Jpsd.V7i2.16925>
- Yuliyanto, A., Amalia, D. M., & Muqodas, I. (2020). Use Of Instagram To Improve Verbal-Linguistic Intelligence And Kinesthetic-Body Intelligence Of Low-Class Students Through Scientific Approach In Primary Schools. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 10(1), 112. <https://doi.org/10.25273/Pe.V10i1.6344>